



Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Nurul Annisa Amin^{1*}, St. Aisyah Abbas²

Universitas Islam Makassar

*Email: nurulannisamin@gmail.com

Abstract: The independent curriculum is a new design launched by the government to overcome learning setbacks due to covid 19. The purpose of the independent curriculum is to adjust the needs of students in accordance with the current times. The purpose of this study is to find out: (1) the application of an independent curriculum in learning Islamic education; (2) problems of Islamic Religious Education teachers in implementing an independent curriculum; (3) advantages and disadvantages in implementing the independent curriculum. The research uses qualitative methods using pedagogical, psychological and sociological approaches. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the independent curriculum in PAI subjects at SDN 219 Inpres Pannambungan is still applied gradually, namely in grades I, II, IV and V where the application is inseparable from the problems, planning and implementation. The problems of PAI teachers in implementing the independent curriculum are lack of understanding in the concept of an independent curriculum, difficulties in making teaching modules and the use of technology in PAI learning media. The advantage in implementing an independent curriculum is that students are taught to explore their potential through projects to strengthen the profile of Pancasila students, while the drawback is that there are obstacles felt by PAI teachers especially in the application of the concept of the Independent Curriculum.

Keywords: Problems, application, independent learning curriculum

Abstrak: Kurikulum merdeka merupakan rancangan baru yang diluncurkan pemerintah untuk mengatasi kemunduran belajar akibat covid 19. Tujuan dari kurikulum merdeka ialah untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan zaman perkembangan zaman saat ini. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam; (2) problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka; (3) kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, psikologi dan sosiologis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SDN 219 Inpres Pannambungan masih diterapkan secara bertahap yaitu dikelas I, II, IV dan V yang mana penerapannya tidak terlepas dari permasalahan, perencanaan maupun pelaksanaannya. Adapun problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kurangnya pemahaman dalam konsep kurikulum merdeka, kesulitan dalam membuat modul ajar serta penggunaan teknologi pada media pembelajaran PAI. Kelebihan dalam menerapkan kurikulum merdeka ialah siswa diajar untuk menggali potensi melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan kekurangannya adanya kendala yang dirasakan oleh guru PAI terutama pada konsep kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Problematika, penerapan, kurikulum merdeka belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh adanya hasil pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang digunakan sebagai upaya untuk mengatasi kemunduran belajar yang pada saat itu seluruh satuan pendidikan di Indonesia melaksanakan pembelajaran daring

Article History:

Received: 10/04/2024, **Revised:** 03/05/2024, **Accepted:** 01/06/ 2024

This work is licensed under CC BY 4.0

sehingga menimbulkan masalah pada dunia pendidikan akibat pandemi Covid 19. Saat ini data terbaru yang diperoleh dari kementerian pendidikan dan kebudayaan ada sekitar 156 ribu sekolah penggerak di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Pemerintah memberikan kemudahan dan menawarkan tiga pilihan kepada setiap sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka yakni merdeka belajar, merdeka berubah dan merdeka berbagi sebagai upaya untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, lebih fokusnya pada peningkatan mutu pendidikan bagi seluruh siswa.

Salah satu SD yang tergolong kategori sekolah penggerak di kabupaten Maros yakni UPTD SDN 219 Inpres Pannambungan baru saja menerapkan kurikulum merdeka di tahun 2022. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tidak semudah yang dibayangkan karena guru harus memerlukan waktu untuk beradaptasi pada kurikulum baru yang diluncurkan pemerintah dimana elemen sistem yang terdapat pada kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013.

Dalam hal ini data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi awal yang berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 219 Inpres Panambungan Kabupaten Maros yaitu Kurikulum Merdeka Belajar masih merupakan inovasi pendidikan yang relatif baru sehingga dalam perencanaan pembelajaran dan penerapannya, Guru perlu mencari tantangan di luar zona nyaman mereka atau mengubah cara mereka mengajar dari metode tradisional menjadi metode pembelajaran yang lebih kreatif.. Hal inilah yang menimbulkan problematika bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan, problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan apa saja kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan informasi mengenai fakta dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Metode penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa tanpa adanya upaya manipulasi oleh peneliti. Penelitian deskriptif ini menggambarkan pusat kejadian dengan menggunakan fakta yang diperoleh secara sistematis dan akurat dalam mengambil gejala, fakta, atau kejadian. Artinya penelitian ini hanya meneliti variabel itu sendiri tanpa memperhatikan pengaruh atau hubungan dengan variabel lain, seperti yang dilakukan dalam penelitian eksperimen dan korelasi. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dapat mempermudah peneliti dalam menggambarkan fenomena dan fakta yang ada pada saat penelitian dilaksanakan

Sumber data primer terdiri atas informan dari tenaga pendidik yang termasuk dalam struktural lembaga pendidikan SDN 219 Inpres Pannambungan sumber data sekunder diambil dari dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, seperti profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah dan visi misi sekolah. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara, kamera dan alat perekam suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel, meliputi: deskripsi data, dan analisis hasil pembahasan dan penelitian. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses

pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

A. Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di SDN 219 Inpres Pannambungan pada tahun 2022 dan penerapannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun pertama kurikulum ini diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4, untuk tahun pembelajaran ini diterapkan pada kelas 2 dan kelas 5. Namun, karena kurikulum ini terbilang cukup baru bagi sekolah dan memerlukan waktu untuk beradaptasi, maka tidak semua siswa merasakan langsung penerapan kurikulum merdeka, akan tetapi dilakukan secara bertahap di setiap jenjang kelas.

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, Guru diberikan bimbingan teknis yang mengacu pada model kompetensi guru dan bimbingan administrasi yang memuat perencanaan rinci mengenai apa saja hal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar implementasi kurikulum merdeka mudah dilakukan pada proses pembelajaran. Selain itu ada beberapa proses atau tahapan yang dipersiapkan oleh Guru PAI diantaranya menganalisis Capaian Pembelajaran untuk menyusun kegiatan pembelajaran dimana hal ini merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase dan berkaitan langsung dengan alur tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk dapat mencapai capaian pembelajaran kemudian melakukan perencanaan dan mengembangkan modul ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

B. Problematika Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Masalah yang dihadapi oleh guru ketika menerapkan kurikulum Merdeka yaitu kurangnya pemahaman konsep tentang kurikulum merdeka sehingga guru PAI masih terbawa suasana konsep kurikulum 2013 saat melangsungkan proses pembelajaran. Disisi lain menurut kepala sekolah dari hasil evaluasi yang dilakukan selama satu tahun yang pertama guru kesulitan membuat asesmen dalam setiap akhir pembelajaran dan yang kedua guru belum mengerti KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) atau biasa disebut KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik. KKTP ini sangat penting karena membantu guru dalam memperbaiki proses kegiatan belajar dikelas dan memberikan tindak lanjut sesuai dengan kompetensi peserta didik. KKTP yang sekarang digunakan pada kurikulum merdeka lebih terperinci dan fleksibel sedangkan KKM lebih umum. Kendala ini hanya memerlukan pelatihan mengenai tentang konsep kurikulum merdeka khususnya pada kelompok kerja guru (KKG) yang dilakukan setiap bulannya, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memerlukan proses beradaptasi dengan kurikulum merdeka

kesulitan guru PAI dalam membuat modul ajar yang pertama terdapat pada penyesuaian bahan ajar yang ada di kelas yang kedua pada capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dimana guru harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa karena disusun perdasase sesuai dengan perkembangan peserta didik dan terkadang alur tujuan pembelajaran (ATP) tidak saling berhubungan dengan capaian pembelajarannya (CP). Akan tetapi dengan memperbanyak pelatihan tentang konsep kurikulum merdeka maka sekiranya dapat mengatasi kesulitan dan membantu guru dalam membuat modul ajar.

Kesulitan guru PAI dalam penggunaan teknologi terletak pada penggunaan aplikasi sebagai pemanfaatan untuk membuat media pembelajaran seperti halnya penggunaan aplikasi canva yang sudah memudahkan guru dalam menggunakannya karena sudah banyak fitur yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran hanya saja, guru kurang memahami dalam

proses penggunaannya seperti yang diketahui sebelumnya bahwa dalam kurikulum merdeka media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi dan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu masalah ini dapat diatasi oleh guru PAI dengan memperbanyak latihan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi dalam membuat media pembelajaran

C. Kelebihan dan Kekurangan Impelementasi Kurikulum Merdeka

Kelebihan dari penerapan kurikulum merdeka di SDN 219 Inpres Pannambungan ialah siswa diajar untuk menggali potensi mereka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) program ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi juga dapat melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai situasi belajar. Selain itu kurikulum merdeka menurut Ibu Hadranah selaku guru PAI kurikulum merdeka yang sekarang pembelajarannya lebih bagus karena materinya sudah terpisah sehingga siswa lebih cepat memahami pembelajaran yang diberikan di kelas. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang menggunakan tematik yang merupakan gabungan dari beberapa materi pembelajaran.

Kekurangan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala yang dirasakan oleh guru PAI terutama dalam konsep kurikulum merdeka seperti pada pembuatan modul ajar, media pembelajaran, penilaian atau asesmen yang dilakukan pada akhir semester. Namun, semua hambatan tersebut bisa diatasi dengan meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan bimbingan lebih lanjut mengenai konsep kurikulum Merdeka. Selain itu karena kurikulum ini masih termasuk yang baru, maka guru perlu melalui fase adaptasi yang memerlukan waktu agar dapat familiar dengan konsep kurikulum Merdeka yang kini diterapkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SDN 219 Inpres Pannambungan masih diterapkan secara bertahap yaitu di kelas I, II, IV dan V yang mana penerapannya tidak terlepas dari permasalahan, perencanaan maupun pelaksanaannya. Adapun problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kurangnya pemahaman dalam konsep kurikulum merdeka, kesulitan dalam membuat modul ajar serta penggunaan teknologi pada media pembelajaran PAI. Kelebihan dalam menerapkan kurikulum merdeka ialah siswa diajar untuk menggali potensi melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan kekurangannya adanya kendala yang dirasakan oleh guru PAI terutama pada konsep kurikulum merdeka.

B. Saran

Untuk kepala sekolah, agar hendak memperhatikan kualifikasi guru, baik kualifikasi pedagogik maupun profesional, serta menyelenggarakan pelatihan kurikulum yang lebih mandiri bagi guru dengan tujuan meningkatkan jumlah guru dan kemampuan menerapkan kurikulum merdeka. Untuk guru meningkatkan lebih lanjut pemahaman tentang kurikulum mandiri, agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, dan lebih sering berlatih menciptakan lingkungan belajar dengan memanfaatkan teknologi, agar siswa lebih semangat dalam belajar dan belajar. Suasana juga menjadi lebih hidup.

DAFTAR PUSTAKA

AFGANI, M.W. (2023) 'Implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa

- pada mata pelajaran pendidikan agama islam’, Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1(2), p. 75.
- BADRIYAH, S. (2021) Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan , Dan Cara Membuat. <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual>. [Diakses 9 Juli 2023]
- CHOLILAH, M. ET AL. (2023) ‘Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21’, Sansara Pendidikan dan Pengajaran, 1(02), pp. 56–67..
- JUNIARDI, W (2022). “Keunggulan Kurikulum Merdeka Beserta Manfaat dan Dampak Positifnya.”<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/keunggulan-kurikulum-merdeka/> (Diakses 8 juli 2023.)
- KEMENDIKBUD, (2022), Capaian Pembelajaran, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/articles/Pengertian-Capaian-Pembelajaran>, (Diakses 6 Juli 2023).
- KEMENDIKBUD, (2022), Ini Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan,<https://www.kemdikbud.go.id/ini-praktik-baik-implementasi-kurikulum-merdeka-di-satuan-pendidikan>, (Diakses 8 juli 2023)
- KEMENDIKBUD, (2022), “Latar Belakang Kurikulum Merdeka” [https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/articles/-Latar-Belakang-Kurikulum Merdeka](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/articles/-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka), (Diakses 11 juli 2023)
- KEMENDIKBUD, (2022), Perangkat Ajar, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/Perangkat-Ajar> (Diakses 6 Juli 2023).
- KHOIRUDDIN, M.A. (2014) ‘Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam’, M Arif Khoiruddin, 25(2), p. 394.
- LABIBA, Z. ET AL. (2021) ‘Implementasi Pendekatan Psikologi dan pendekatan sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam’, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(11), p. 1990
- M. MASJKUR (2018) ‘Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah’, AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman, 7(1), p. 25.
- M. SULTON BAHARUDDIN, B.M. (2018) ‘Problematika Guru di Sekolah’, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 13(1), p. 48
- PUTRA, K.S. (2018) ‘Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah’, Jurnal Kependidikan, 3(1), p. 19. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- ROSYAD, A.M. (2019) ‘Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah’, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), pp. 173–190..
- SIREGAR, R.L. (2018) ‘PEMBENTUKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH (Analisis Pendekatan Pedagogis-Psikologis)’, HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), pp. 22–56..
- SUMANDYA, I.W. (2022) ‘Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila’, Prosiding MAHASENDIKA 2022, 22(22), p. 35.
- SUTRIANI, E. AND OCTAVIANI, R. (2019) ‘Keabsahan data’, INA-Rxiv, p. 14.

- YUSUP, F. (2018) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian', Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), p. 18.
- THABRONI, G. 2022, Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/Serupa.id>, (Diakses 8 juli 2023).